

**Efektivitas Penerapan E-Government Melalui Website Sideka Di Desa Poigar II
Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow**

Farqam Suwito Mamonto¹

Ronny Gosal²

Ventje Kasenda³

ABSTRAK

Website SIDEKA atau Sistem Informasi Desa dan Kawasan merupakan bentuk pelayanan pemerintah dengan penerapan electronic government, hal tersebut merupakan salah satu wujud dari peningkatan kualitas pelayanan pemerintah dalam rangka mewujudkan good governance, Website SIDEKA ini terbilang unik dikarenakan penerapannya ada pada tingkat desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan e-Government melalui Website SIDEKA di Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori efektivitas dari Sondang P. Siagian (1996:60) dimana ada tiga faktor untuk melihat efektif tidaknya suatu program serta mengukur efektivitas kerja dari organisasi yang memberikan pelayanan dalam hal ini ialah Pemerintah Desa Poigar II, faktor faktor tersebut adalah faktor waktu, faktor kecermatan dan faktor gaya pemberian pelayanan. Dari hasil penelitian penerapan e-Government melalui Website SIDEKA di Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow telah memenuhi faktor-faktor efektivitas hal ini dilihat dari faktor waktu dalam pemberian pelayanan melalui Website SIDEKA pemerintah desa sudah memberikan pelayanan secara cepat dan tepat sesuai dengan faktor waktu yang direncanakan pemerintah selaku pemberi pelayanan, dalam penerapannya Website SIDEKA juga sudah memenuhi faktor kecermatan dimana ada skema pemenuhan aspek ketelitian dalam pemberian pelayanan melalui penerapan e-Government Website SIDEKA, Namun masih ada kendala dari sebagian masyarakat yang kurang paham terkait salah satu faktor yaitu faktor waktu, masyarakat mengira faktor waktu yang dimaksud hanya persoalan kecepatan waktu, masyarakat belum memahami selain kecepatan waktu ada ketepatan waktu juga yang harus dipenuhi dan di seimbangkan, hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah untuk memaksimalkan lagi sosialisasi terkait penerapan e-Government melalui Website SIDEKA di Desa Poigar II.

Kata Kunci : Efektivitas, E-Government, Website SIDEKA

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

²Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Penerapan *e-Government* di tingkat daerah bisa kita temui pada salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, yaitu kabupaten Bolaang Mongondow, kabupaten ini memiliki alamat website resmi dengan *domain* <https://bolmongkab.go.id/> website ini merupakan salah satu perwujudan dari penerapan *e-Government* di tingkat kabupaten, tidak hanya berhenti disitu, sebanyak 202 desa dan kelurahan yang ada di kabupaten ini juga memiliki website resmi sebagai langkah penerapan *e-Government* di tingkat desa dan kelurahan.

Pada Agustus 2019 pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow melakukan kerjasama dengan Universitas Sam Ratulangi Manado bersama Mahasiswa KKT (kuliah kerja terpadu) angkatan 121 dalam pengembangan Website SIDEKA, SIDEKA adalah singkatan dari Sistem Informasi Desa dan Kawasan, dimana target dari Website SIDEKA ini adalah 202 desa dan kelurahan yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow, tidak terkecuali Desa Poigar II yang berada di Kecamatan Poigar. Desa Poigar II sendiri merupakan satu dari 202 desa yang masuk dalam kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow dan Universitas Sam Ratulangi, Desa Poigar II terletak di wilayah Kecamatan Poigar, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara. Dengan memiliki luas wilayah memanjang dari timur ke barat dengan luas 1600 Ha, beriklim tropis dan berada pada ketinggian 2.5 meter di atas permukaan laut sehingga Desa Poigar II termasuk daerah dataran rendah di kabupaten Bolaang Mongondow. Desa Poigar II terletak di wilayah perbatasan dan salah satu desa yang memiliki potensi untuk di kembangkan dan bersaing dengan desa-desa lain dalam pembangunan penyelenggaraan pemerintahan, terutama di bidang penerapan *e-Government* khususnya

mengenai sistem informasi desa dan kawasan.

Penerapan *e-Government* melalui Website SIDEKA di Desa Poigar II ini ditujukan agar masyarakat desa dapat mengakses pelayanan dari pemerintah desa yang berkaitan dengan informasi, secara prima dan efisien, berdasarkan faktor waktu, faktor waktu yang di maksud adalah kecepatan Website SIDEKA dalam memberikan pelayanan informasi berbasis elektronik kepada masyarakat, selain adanya faktor waktu fitur-fitur di dalam Website SIDEKA ini juga menunjukkan faktor ketelitian atau kecermatan dari pemerintah sebagai pihak yang memberikan informasi yang relevan kepada masyarakat, penerapan *e-Government* melalui Website SIDEKA ini menunjukkan gaya pemberian pelayanan dari pemerintah yang pastinya berbeda dengan pemberian pelayanan secara konvensional, dimana pemerintah desa memiliki faktor gaya pemberian pelayanan yang berbasis *Electronic Government*.

Undang-undang menjamin pembangunan di tingkat desa, diantaranya untuk melindungi, menguatkan dan memberdayakan desa agar lebih maju, mandiri dan inovatif. Kebutuhan akan sistem yang mampu mengintegrasikan kawasan desa sebagai suatu tempat baru dalam bertukar informasi secara cepat dan tepat ini pastinya membutuhkan sistem informasi desa yang terdiri dari data desa, kawasan pedesaan, serta yang berkaitan dengan pembangunan desa dan pengembangan kawasan perdesaan.

Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika RI jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2021 telah mencapai 202,6 juta orang, hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah pengguna internet terbesar keempat di dunia. Dengan besarnya jumlah penduduk yang menggunakan internet di Indonesia, tidak menutup kemungkinan setiap daerah memiliki persoalan dan permasalahan serta karakteristik yang berbeda-beda dalam menyikapi penerimaan dan

pemanfaatan teknologi dan informasi yang masyarakat dapat melalui berbagai *platform* yang beredar luas di masyarakat, mulai dari teknologi informasi seperti halnya Website SIDEKA ini.

Permasalahan yang dihadapi dalam penerapan e-Government melalui Website SIDEKA di Desa Poigar II terbagi menjadi dua yaitu, permasalahan teknis dan permasalahan non teknis. Permasalahan teknis terkait kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni, sehingga beberapa informasi yang diberikan seringkali lambat dikarenakan hanya ada satu operator yang menjalankan Website SIDEKA milik Desa Poigar II ini, selain itu kurangnya perangkat penunjang seperti Laptop juga mempengaruhi kecepatan pemberian informasi dari pemerintah ke masyarakat. Sedangkan permasalahan nonteknis dalam penerapan *e-Government* melalui Website SIDEKA di Desa Poigar II terdapat pada faktor jaringan internet yang fluktuatif, sering terjadinya pemadaman listrik yang terjadwal maupun tidak terjadwal serta permasalahan alamiah seperti hujan, badai dan angin kencang juga mempengaruhi kecepatan, kecermatan dan faktor pemberian pelayanan dalam penerapan *e-Government* melalui Website SIDEKA di Desa Poigar.

Dengan adanya Penerapan *e-Government* melalui Website SIDEKA di Desa Poigar II diharapkan dapat berfungsi sebagai antarmuka (*interface*) yang menghubungkan masyarakat dengan pemerintah (*front office technology*), serta dibuatnya sistem ini adalah untuk menunjang kebutuhan masyarakat atas akses informasi dari pemerintah yang relevan, keluhan dari masyarakat terkait banyaknya informasi yang simpang siur di berbagai *platform* media sosial juga mendasari peningkatan kualitas pelayanan berbasis informasi elektronik melalui Website SIDEKA ini. Selain itu ada juga keluhan dari aparat desa yang mendapatkan imbas dari banyaknya informasi media sosial tak resmi yang menginformasikan berita bohong dan

mengatasnamakan oknum-oknum pemerintah.

Tinjauan Pustaka Konsep Efektivitas

Dalam Kamus Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari tiga kata yaitu efek, efektif dan efektivitas. Efek artinya akibat atau pengaruh, sedangkan efektif adalah hasil dari efek tersebut secara keseluruhan efektivitas bermakna sebagai hasil guna, yaitu hasil dari suatu kegiatan terhadap pelaksanaan kegiatan (Dendy Sugono 2008:375).

Secara etimologis, kata efektif sering diartikan sebagai pencapaian sasaran yang diinginkan (*producing desired result*), berdampak menyenangkan (*having a pleasing effect*), bersifat aktual, nyata (*actual dan real*) (Khairul Umam 2010 :229).

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Menurut (Effendy, 2008:14) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: "Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan".

Berdasarkan pengertian di atas indikator dari efektivitas diartikan sebagai tercapainya tujuan maupun sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, efektivitas dapat dikatakan sebagai sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Sejalan dengan definisi diatas (Sedarmayanti, 2006:61) mengatakan, efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pendapat tersebut menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat tercapai.

Efektivitas adalah pemanfaatan sumberdaya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk

menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya (Sondang P. Siagian, 1996:60)

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh (Sondang P. Siagian, 2008:77), yaitu:

- a) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah "pada jalan" yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d) Perencanaan yang matang, pada hakikatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara

efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

- h) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Konsep E-Government

Menurut (Achmat *dkk*, 2020:11) *e-Government* merupakan kependekan dari *electronic government*. *E-Government* biasa dikenal *e-gov*, pemerintahan digital, *online* pemerintahan atau pemerintah transformasi. *E-Government* adalah suatu upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis elektronik. Suatu penataan sistem manajemen dan proses kerja di lingkungan pemerintah dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintah daerah serta transparansi pemerintah.

Konsep *e-Government* adalah untuk melayani warga melalui pelayanan publik yang sangat maju yang tidak mungkin dalam pemerintahan yang sebelumnya. Dalam keadaan ini *e-Government* secara efektif membuat reformasi di organisasi pemerintah dan penyampaian pelayanan melalui teknologi informasi. Hal ini penting untuk mengamankan efisiensi administrasi secara maksimum dan mengembangkan *interface* dalam memberikan informasi dan berbagai pelayanan publik kapan saja dan di mana saja (Etin Indrayani, 2020;24).

Pengertian Website

Website adalah keseluruhan halaman-halaman web yang terdapat dari sebuah domain yang mengandung informasi (Yuhefizar, 2013:2). Website memiliki beberapa tujuan yang dapat dicapai oleh setiap individu ataupun kelompok sebagai berikut:

1. Menyebarkan informasi. Halaman website memiliki kapasitas muatan yang sangat besar dan luas. Oleh

sebab itu, informasi yang ingin disampaikan harus lengkap dan menyeluruh, sehingga masyarakat dapat memahami isi dari informasi tersebut.

2. Menciptakan kesadaran. Website memiliki kesempatan untuk menciptakan kesadaran secara lebih efektif dibandingkan dengan media tradisional lainnya. Artinya, website dapat dengan mudah mempengaruhi dan menarik perhatian dari masyarakat karena keunggulan website tidak terbatas jarak, ruang, dan waktu.
3. Tujuan riset. Website sering kali digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai profil user dan juga berusaha menampilkan informasi secara detail dan transparan kepada masyarakat.

Meningkatkan pelayanan. Dalam salah satu halaman website disediakan ruang tertentu sebagai forum komunikasi antara pemilik website dan user (pengguna) untuk menyampaikan kritik, keluhan, saran dan lain sebagainya.

Definisi SIDEKA

SIDEKA adalah singkatan dari Sistem Informasi Desa dan Kawasan. SIDEKA merupakan pengembangan dari beberapa sistem yang telah ada sebelumnya baik dari lembaga pemerintah dan swadaya masyarakat desa. SIDEKA dikembangkan untuk mewujudkan desa mandiri yang demokratis, transparan, akuntabel. (Dr. Kusdarjito, *dkk* 2015:23)

Menurut (Dr. Kusdarjito, *dkk*. 2015:24) SIDEKA juga memiliki karakteristik diantaranya:

1. SIDEKA didasarkan pada kearifan lokal. SIDEKA dirancang agar kearifan lokal yang ada dapat terakomodasi dalam sistem yang dikembangkan, baik dalam proses pengembangan, pendataan, maupun pemanfaatan data yang ada.
2. SIDEKA bersifat partisipatif dan melibatkan masyarakat. SIDEKA dibuat dan dikelola masyarakat bersama-sama dalam suatu forum komunikasi.

Oleh karena itu, SIDEKA dirancang agar tidak membebani pemerintah desa tetapi merupakan cerminan kebutuhan masyarakat Desa. Sebagai contoh, data pertanian dan akan dikelola oleh kelompok tani, demikian pula dengan peternakan, perikanan, nelayan, kesehatan dan lainnya yang mungkin bersifat spesifik untuk suatu Desa. Meskipun bersifat partisipatif, SIDEKA didasarkan pada acuan-acuan pokok yang telah ditetapkan, khususnya dalam penyediaan data dasar, seperti data kependudukan.

3. SIDEKA mendorong masyarakat desa memiliki kedaulatan data. Karena SIDEKA disusun bersama masyarakat, informasi yang ada dalam SIDEKA dapat digunakan sebaik-baiknya oleh masyarakat Desa. Desa mempunyai hak untuk memanfaatkan dan mengakses informasi yang mereka miliki. Desa juga memiliki hak untuk menentukan data yang bersifat spesifik untuk wilayah tersebut. Hal ini berbeda dengan kondisi saat ini karena informasi menjadi milik instansi berwenang dan Desa tidak dapat mengakses dengan mudah data yang sebenarnya telah mereka berikan kepada instansi tersebut.
4. SIDEKA mengakomodir kepentingan desa. SIDEKA dikembangkan untuk mengakomodir kepentingan desa, baik dari segi pengumpulan informasi, data yang dikumpulkan untuk tujuan tertentu (misalnya perbaikan pelayanan) maupun kondisi wilayah serta infrastruktur yang tersedia. SIDEKA bersifat modular, adaptif dan partisipatif.
5. SIDEKA memberi masukan mengenai Potensi Desa dan Kawasan (kelompok marjinal, indigenous people, potensi konflik, mitigasi bencana, penyakit, lembaga/ kelompok eksisting seperti posyandu).
6. SIDEKA dikembangkan untuk membantu masyarakat desa mengenali kondisi wilayahnya, baik yang dapat menghambat kemajuan maupun dapat mendorong perkembangan desa. SIDEKA diharapkan dapat memberikan

informasi mengenai masyarakat yang terpinggirkan, masyarakat yang tidak mempunyai kemampuan mandiri dan harus dibantu, penyakit infeksi yang merebak, perpindahan penduduk, hasil panen, komoditas unggulan, harga komoditas pertanian yang diterima masyarakat, hama yang menyerang tanaman dan mitigasi bencana. Melalui informasi pada SIDEKA diharapkan masyarakat desa dapat menyusun rencana pembangunan desa beserta pengelolaan dana, mampu memperoleh gambaran lebih awal mengenai potensi masalah yang muncul atau peluang yang ada. Pada tahap yang lebih lanjut, SIDEKA diharapkan mampu memberikan gambaran potensi desa secara lebih komprehensif, seperti kemampuan lahan, kesesuaian lahan, jenis tanah yang merupakan integrasi dari beberapa peta tematik.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penilaian terhadap Efektivitas penerapan *E-Government* melalui Website SIDEKA di Desa Poigar II, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengacu pada teori yang dikemukakan oleh (Sondang P. Siagian, 1996:60), terkait kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak efektifnya suatu program yaitu:

1. Faktor waktu;
2. Faktor kecermatan; dan
3. Faktor gaya pemberian pelayanan

informan yang rencananya akan diwawancarai dalam penelitian ini merupakan perwakilan dari unsur :

1. Pemerintah desa Poigar II (3 Orang)
 - a. Kepala Desa Poigar II
 - b. Sekretaris Desa Poigar II
 - c. Ketua BPD Poigar II
2. Keterwakilan masyarakat dari *Gender* dan 6 *Dusun* yang ada di Desa Poigar II (6 Orang Masyarakat)

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh terkait Efektivitas penerapan *e-Government* melalui Website SIDEKA di Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow maka peneliti akan melihat dan membahas segala pemenuhan aspek berdasarkan fokus penelitian yang peneliti pakai dengan menggunakan teori dari Sondang P. Siagian terkait faktor waktu, faktor kecermatan dan faktor gaya pemberian pelayanan.

1. Faktor Waktu

Sondang P. Siagian (1996:60) mengatakan yang dimaksud dengan faktor waktu disini adalah ketepatan waktu dan kecepatan waktu dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi pelayanan. Hanya saja penggunaan ukuran tentang tepat tidaknya atau cepat tidaknya pelayanan yang diberikan berbeda dari satu orang ke orang lain. Terlepas dari penilaian subjektif tersebut, yang jelas faktor waktu dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran efektivitas kerja pemberi pelayanan.

Terkait aspek kecepatan waktu dari pelayanan tersebut dengan apa yang diuraikan diatas yang kemudian dikombinasikan dengan hasil observasi selama di lokasi penelitian, diketahui bahwa penerapan *e-Government* melalui Website SIDEKA di Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow sudah memenuhi aspek kecepatan dalam pemberian pelayanan dimana pemerintah mengoptimalkan untuk memberikan informasi secepat mungkin.

Meski dalam penerapannya pemerintah sudah mengoptimalkan untuk memberikan pelayanan informasi berbasis elektronik secepat mungkin, namun pemerintah tetap menyeimbangkannya dengan faktor-faktor lain untuk mengantisipasi kesalahan dalam pemberian pelayanan, bagaimanapun suatu sistem atau program pasti memiliki cela dalam kesalahan namun dengan keseimbangan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meminimalisir kesalahan atau *human error*.

2. Faktor Kecermatan

Menurut Sondang P. Siagian faktor kecermatan dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat efektivitas kerja organisasi yang memberikan pelayanan. Faktor kecermatan disini yang dimaksud adalah faktor ketelitian dari pemberi pelayanan kepada pelanggan/masyarakat.

Masyarakat akan cenderung memberikan nilai yang tidak terlalu tinggi kepada pihak pemberi pelayanan. Apabila terjadi banyak kesalahan dalam proses pelayanan, meskipun diberikan dalam waktu yang singkat.

Dalam menyikapi faktor kecermatan ini, pihak yang dijadikan objek terkait ketelitian pemberian pelayanan ialah Pemerintah Desa Poigar II Sendiri, dimana kecermatan dari pemerintah dalam memberikan pelayanan melalui Website SIDEKA, kemampuan pemerintah untuk memberikan pelayanan secara cepat dan dan cermat akan mempengaruhi gaya pemberian pelayanan dari pemerintah nantinya.

Berdasarkan observasi dari lokasi penelitian, pemerintah sudah melakukan sosialisasi dari tahun 2019 dimana selain melakukan sosialisasi pemerintah juga melakukan observasi sendiri terkait kesiapan bukan hanya dari pihak pemerintah tetapi dari masyarakat, kondisi sosial, ekonomi dan budaya, apakah pemerintah bisa untuk melakukan penerapan *e-Government* melalui Website SIDEKA dan apakah masyarakat siap untuk menerima penerapan *e-Government* melalui Website SIDEKA dari pemerintah, hal ini juga termasuk dalam faktor ketelitian dari pemerintah bukan hanya ketika menjalankan atau melakukan penerapan, tetapi segala aspek telah dilihat bahkan jauh sebelum penerapan *e-Government* melalui Website SIDEKA dilakukan.

Untuk menunjang kecermatan dari penerapan *e-Government* melalui Website SIDEKA pemerintah Desa Poigar II memiliki 4 skema dalam pemberian pelayanan melalui website ini yaitu :

a. Pembuatan data awal

Data awal yang dimaksud disini adalah data yang akan diterbitkan di dalam Website SIDEKA, dimana data ini

dikumpulkan oleh Sekretaris berupa gambar, statement, serta data penunjang dalam informasi lainnya, yang selanjutnya akan diberikan kepada Sangadi untuk di *crosscheck*.

b. Pengecekan

Data awal yang telah dikumpulkan akan diperiksa oleh Sangadi selaku kepala desa untuk memastikan apakah data-data tersebut sudah benar, sudah lengkap dan sudah siap untuk ke tahap pembuatan draft oleh operator.

c. Pembuatan Draft

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia draft atau draf adalah rancangan atau konsep, draft akan dibuat oleh operator setelah data disetujui oleh Sangadi, draft berbentuk berita, informasi, imbauan atau data yang bentuknya berupa tampilan artikel yang ada pada Website SIDEKA, draft ini akan dibagikan melalui link khusus admin yang dikirimkan di grup chatting aparat pemerintah desa, dimana pengiriman draft ini merupakan tahapan sebelum artikel disetujui untuk di publish.

d. Persetujuan Bersama

Draft yang dibagikan oleh operator desa akan disetujui oleh seluruh kepala dusun dan perangkat desa lainnya, jika ada data yang dirasakan kurang, salah atau keliru maka informasi tersebut belum akan di terbitkan di dalam Website SIDEKA, data akan di perbaharui lagi atau dimulai lagi dari tahapan awal yaitu penambahan data dari Sekretaris Desa, dan periksa kembali oleh Sangadi, setelah itu draft yang baru akan dikirimkan lagi oleh operator sampai disetujui oleh semua pihak, baru informasi tersebut bisa diterbitkan secara umum, melalui Website SIDEKA.

Tahapan panjang inilah yang menyangkut dengan kecermatan dan ketelitian dari pemerintah desa dalam memberikan pelayanan melalui Website SIDEKA.

Meskipun tahapan dari kecermatan pemberian pelayanan memalui website SIDEKA ini sudah terbilang efektif, namun perlu di

perhatikan masih terdapat 2 data yang kosong pada fitur Potensi Kelurahan hal ini menyangkut dengan ketelitian dari pemerintah yang harus dibenahi lagi.

3. Faktor Gaya Pemberian Pelayanan

Sondang P.Siagian menjelaskan gaya pemberian pelayanan merupakan salah satu ukuran lain yang dapat dan biasanya digunakan dalam mengukur efektivitas kerja. Yang dimaksud dengan gaya disini adalah cara dan kebiasaan pemberi pelayanan dalam memberikan jasa kepada pelanggan. Bisa saja si pelanggan merasa tidak puas dengan gaya pelayanan yang diberikan oleh pemberi pelayanan.

Jika berbicara tentang suatu hal yang menyangkut kesesuaian, sesungguhnya apa yang dibicarakan termasuk hal yang tidak terlepas kaitanya dengan nilai-nilai sosial yang dianut oleh orang yang bersangkutan.

Gaya pemberian pelayanan yang pemerintah Desa Poigar II berikan kepada masyarakat adalah gaya pelayanan elektronik dengan penerapan *e-Government* yang diterapkan melalui Website SIDEKA, dimana pemerintah Desa Poigar II sebagai pemberi pelayanan mulai menggeser kebiasaan lama pemberian pelayanan secara konvensional atau tradisional. Dengan pergeseran ini ditujukan agar konsumen atau masyarakat mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan tuntutan zaman serta tidak melupakan nilai-nilai sosial yang dianut oleh masyarakat desa.

Hal ini bisa kita lihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat dan pemerintah ketika ada penerapan *e-Government* melalui Website SIDEKA di Desa Poigar II diantaranya:

1. Pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat, informasi dapat disediakan 24 jam sehari, tanpa harus menunggu dibukanya kantor, informasi dapat dicari dari kantor, rumah dan dimana saja tanpa harus secara fisik

datang ke BPU (balai pertemuan umum) atau ke pemerintah.

2. Peningkatan hubungan antara pemerintah, masyarakat dan semua stakeholder. Dengan adanya keterbukaan (transparansi) maka diharapkan hubungan antar berbagai pihak menjadi lebih baik, apa lagi dengan adanya Website SIDEKA ini menjadikan seluruh data dan informasi yang pemerintah tampilkan menjadi jejak digital yang tidak akan hilang ditelan waktu.
3. Pemberdayaan masyarakat melalui informasi yang mudah diperoleh. Dengan adanya informasi yang mencakupi, masyarakat akan dapat menentukan pilihannya. Sebagai contoh pada fitur potensi kelurahan yang mencakup informasi potensi perekonomian, perikanan dan potensi pertanian yang ada di Desa Poigar II, selain itu ada juga informasi yang mencakupi kesehatan yang dapat dipilih masyarakat melalui informasi yang sudah disajikan oleh pemerintah melalui Website SIDEKA.
4. Pelaksanaan pemerintahan yang lebih efisien, koordinasi pemerintah dapat dilakukan melalui fitur Narhubung Pemdes sebagai interface dari pemerintah ke pemerintah, dan dari masyarakat ke pemerintah.

4.6 Perkembangan Penerapan *e-Government* melalui Website SIDEKA saat ini.

Pada saat peneliti melakukan penelitian di lokasi penelitian atau di lapangan, melalui Sekretaris Desa Poigar II Ibu RS, peneliti menemukan fakta kalau penerapan *e-Government* melalui Website SIDEKA ini telah mendapatkan beberapa

pembaharuan dan peningkatan sistem dan fitur.

Tujuan dari pembaharuan dan peningkatan (*upgrade*) ini adalah, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan pemerintah yang pada awal penerapannya Website SIDEKA ini pada tahun 2019 masih ada pada tingkat awal penerapan *e-Government* yang pada tingkatan awal ini Website SIDEKA masih bersifat menginformasikan tentang segala hal yang berada di dalam institusi pemerintahan Desa Poigar II.

Peningkatan ini dilakukan secara bertahap pada tahun 2020 awal, untuk memenuhi mobilitas dari Operator desa yang juga bertugas sebagai Admin Website SIDEKA pemerintah desa melakukan pemenuhan perangkat keras penunjang, dimana yang tadinya Operator bekerja menggunakan perangkat keras komputer dari BPU (balai pertemuan umum) kini bisa menggunakan Gawai (handphone) Desa dari mana saja, selain pemenuhan perangkat keras berupa HP desa, peningkatan Website SIDEKA juga di tingkatkan aksesnya yang tadinya hanya bisa *Log-In* melalui komputer desa kini bisa di *Log-in* melalui Hp desa peningkatan ini memang ditujukan pada internal penerapan *e-Government* melalui Website SIDEKA dalam hal ini pemerintah sebagai pengelola, jadi dampaknya masih sebatas untuk kepentingan pengelola atau pemerintah desa.



Gambar 4
Handphone desa Oppo A1K
Sumber Inventaris Desa Poigar II
Kabupaten Bolaang Mongondow.

Selain peningkatan perangkat keras, ada juga penambahan fitur pada 2020 pertengahan, fitur ini bernama *Social Share* pemerintah mengembangkan fitur ini dengan menambahkan *Plugins* yang bernama *WordPress Social Sharing Plugin-Sassy Social Share* dimana fitur tersebut memudahkan pemerintah untuk membagikan informasi melalui beberapa Aplikasi Sosial media yang bekerjasama dengan WordPress dalam hal ini ialah Website SIDEKA, selain itu fitur ini bukan hanya bisa diakses oleh pemerintah sebagai pemberi pelayanan melainkan juga masyarakat dan siapapun yang mengunjungi Website SIDEKA, mereka bisa memilih mau dibagikan melalui aplikasi sosial media apa tergantung pilihan pribadi.



Gambar 5
Fitur *Social Shere*
Sumber <http://poigarduasideka.com/>

Upgrade selanjutnya dilakukan pemerintah pada akhir tahun 2020 menuju awal tahun 2021 menaikan level penerapan *e-Government* melalui Website SIDEKA pada tingkatan selanjutnya yaitu dengan adanya interaksi dan komunikasi antara pemerintah Desa Poigar II dengan masyarakat, dimana fitur ini bernama *Narhubung Pemdes*, fitur *narhubung pemdes* dibuat karena tuntutan situasi dan kondisi pademi yang pada tahun-tahun tersebut mulai memasuki kawasan Desa Poigar II, sehingga fitur ini ditujukan sebagai *interface* masa kini antara pemerintah dengan pemerintah dan masyarakat dengan pemerintah, fitur ini diharapkan menjadi fitur komunikasi langsung dari pemerintah tanpa melakukan kontak fisik dengan hanya mengandalkan penerapan *e-Government* melalui Website SIDEKA ini diharapkan fitur baru ini juga bisa menanggulangi penyebaran dan infeksi Covid-19.



Gambar 6
Fitur Narhubung Pemdes (pojok kanan bawah)

Sumber <https://poigarduasideka.com/>

Bisa dilihat pada gambar sebelumnya, fitur Narhubung Pemdes ini Ketika di klik akan mengarahkan masyarakat yang ingin bertanya ke Aplikasi Official Chat dari Pemerintah Desa Poigar II yang selanjutnya akan ditanggapi oleh pemerintah desa.



Gambar 7
Fitur Narhubung Pemdes (Ketika di klik/tekan)

Sumber <https://poigarduasideka.com/>

Fitur ini akan membantu masyarakat untuk segala informasi yang tidak diketahui atau belum dibagikan secara publik melalui Website SIDEKA, melalui Sangadi/Kepala Desa Poigar II Ibu EW dan seorang informan yang berprofesi sebagai petani dari Dusun 4 didapati fitur baru yang disajikan dalam penerapan *e-Government* melalui Website SIDEKA ini juga sangat membantu masyarakat para penerima bantuan sosial, kebanyakan mereka menggunakan fitur ini untuk menanyakan terkait data penerima bantuan yang memang tidak diperkenankan untuk di publish karena ada data pribadi dari para masyarakat

penerima bantuan, di lapangan peneliti melihat fitur ini bermanfaat bukan hanya bagi pemerintah tetapi juga bagi masyarakat dari segala kalangan.

Penutup Kesimpulan

Dalam penerapan *e-Government* melalui Website SIDEKA di Desa Poigar II, telah memenuhi faktor waktu dimana maksud dari faktor waktu ini ialah ketepatan waktu dan kecepatan waktu, meski memang dalam aspek kecepatan masih ada terdapat beberapa kendala namun hal tersebut ada hubungannya dengan aspek ketepatan, dimana pemerintah tidak mungkin menurunkan suatu informasi yang kebenarannya masih diragukan sehingga dibutuhkan waktu yang tepat, yang biasanya menghambat aspek kecepatan, dan hal ini harus mendapat perhatian dari pemerintah Desa Poigar II agar pelayanan melalui Website SIDEKA bisa lebih maksimal, cepat dan tepat.

Selanjutnya faktor kecermatan, dalam penerapan *e-Government* melalui Website SIDEKA di Desa Poigar II kecermatan pemerintah dalam memberikan pelayanan melalui Website SIDEKA sudah terpenuhi dengan sangat baik, dengan tidak adanya permasalahan yang ditemui selama hampir 3 tahun penerapannya, meskipun pelayanan yang diberikan dalam waktu yang singkat. Namun salah satu aspek di dalam faktor kecermatan yaitu aspek ketelitian ditemukan adanya kekurangan dalam ketelitian pemerintah dimana ada informasi yang belum di berikan melalui salah satu fitur di dalam Website SIDEKA ini

Dan yang terakhir adalah faktor gaya pemberian pelayanan, cara dan kebiasaan Pemerintah Desa Poigar II dalam memberikan pelayanan secara elektronik melalui Website SIDEKA sudah sesuai dengan konsep penerapan *e-Government*, pemerintah memberikan pelayanan dengan memaksimalkan segala aspek penunjang, mulai dari perangkat keras, perangkat lunak dan tidak berhenti disitu pemerintah juga melakukan regenerasi

dan pembaruan terhadap Website SIDEKA ini dari tahun ke tahun

Saran

Dari ketiga fokus penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian ini ketiganya sudah menunjukkan pemenuhan faktor keefektifitasan dalam penerapan *e-Government* melalui website SIDEKA di Desa Poigar II kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow, meski memang di dalam beberapa aspek penunjang faktor-faktor tersebut di temukan kendala di dalamnya, seperti pada aspek kecepatan di dalam faktor waktu, terdapat keterlambatan dari pemerintah, peneliti menyarankan agar pemerintah lebih sigap lagi dalam memberikan pelayanan yang bersifat urgent dan membangun komunikasi yang baik dan terarah dari semua pihak.

Aspek selanjutnya yang perlu di perhatikan dan dibenahi oleh pemerintah desa sebagai pihak pemberi pelayanan melalui Website SIDEKA, adalah aspek ketelitian yang ada di dalam Faktor Kecermatan, pemerintah harus segera melengkapi data-data yang kosong yang ada pada fitur Potensi Kelurahan, data data tersebut sangat penting, bukan hanya bagi pemerintah tetapi bagi masyarakat dengan alasan apapun itu, data tersebut harus segera mungkin di regenerasi secepatnya.

Saran lain dari peneliti pihak pemerintah Desa Poigar II perlu mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia dengan pelatihan-pelatihan tentang penerapan *e-Government*, bukan hanya untuk mereka yang menjalankan Website SIDEKA tetapi harus merata kepada seluruh aparat desa, agar ada Kerjasama yang baik antara aparat pemerintah desa Poigar II dalam penerapan *e-Government*.

Diharapkan pihak pemerintah Desa Poigar II bisa lebih mengoptimalkan lagi sosialisasi kepada masyarakat terlebih khusus terkait fitur-fitur baru yang di sajikan di dalam Website SIDEKA ini agar masyarakat bisa tahu kalau Website SIDEKA ini bukan hanya Website yang berbasis informasi tetapi juga sebagai suatu sistem *interface*. Selain sosialisasi,

pemerintah perlu mengoptimalkan pendekatan kepada semua pihak agar eksistensi penerapan *e-Government* melalui Website SIDEKA ini, bisa dikenal luas oleh semua pihak bukan hanya masyarakat desa Poigar II. Dan yang terakhir dalam penerapan *e-Government* ini, perlu adanya pengawasan dan evaluasi dari semua pihak secara terus-menerus karena bisa jadi sistem yang sudah baik ini akan berubah lagi menjadi sistem tradisional jika tidak diawasi secara langsung, dan evaluasi secara terus menerus juga diperlukan sehingga bisa diketahui apakah penerapan *e-Government* berjalan dengan optimal atau tidak, dan dari hasil tersebut segala kekurangan bisa diperbaiki

Daftar Pustaka

- Achmad Nurmadi, dkk. 2020. *Teknologi Informasi Pemerintahan*. Yogyakarta: UMY Pers.
- Amy Rahayu, dkk. 2020. *Pelayanan Publik dan E-Government Sebuah Teori dan Konsep*. Depok: Rajawali Pers.
- Creswell. 2017. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Cungki Kusdarjito, dkk. 2015. *Pedoman umum penyelenggaraan SIDEKA*. Jakarta: Pustaka Nasional.
- Djunaidi, dkk. 2020. *Analisis dan Interpretasi data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Effendy. 2008. *Efektivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gibson. dkk. 1985. *Organisasi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Indrajit, E. 2009. *e-Government in Action Ragam kasus Implementasi Sukses di Berbagai Belahan Dunia*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Indrayani, E. 2020. *E-Government Konsep Implementasi dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Lembaga pendidikan dan pelatihan balai Insan Cendekia.
- Sedarmayanti. 2006. *Tata Kerja Dan Produktivitas Kerja Tinjauan Dari*

- Aspek Dan Ergonomi atau Kaitan antara Manusia dengan lingkungan Kerja.* Bandung: Cv. Mandar Maju.
- Siagian, S. P. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siagian, S. P. 2008. *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi.* Jakarta: Cv Haji Masagung.
- Sugono, D. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutrisno. dan Edy. 2007. *Budaya Organisasi.* Jakarta: Kencana.
- Umum, K. 2010. *Efektivitas perilaku organisasi.* Jakarta: Pustaka Setia Langsa.
- Yuhafirza. 2015. *Cara mudah dan murah Membangun dan mengelola Website.* Surabaya: Graha Ilmu.